

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan studi sebelumnya yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan. Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang yang membahas terkait perilaku keuangan dalam masyarakat tanpa uang tunai. Berikut ini adalah riset sebelumnya yang dimanfaatkan dalam landasan teori *cashless society*, yakni:

- a. (Fatimah & Fathihani, 2023) yang pernah mengadakan penelitian dengan topik yang relevan dan menggunakan sampel generasi Z di wilayah DKI Jakarta dengan hasil Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control* memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam konteks *Cashless Society*. Untuk riset mendatang, disarankan menggunakan responden yang lebih beragam dan mengevaluai berbagai faktor tambahan yang turut berkontribusi terhadap perilaku finansial dalam konteks masyarakat digital. Salah satu variabel krusial yang harus dieksplorasi adalah status ekonomi seseorang, khususnya pada generasi Z yang sebagian besar masih memperoleh dukungan finansial dari orang tua, kondisi ini diduga kuat memiliki korelasi dengan cara mereka mengelola keuangan.
- b. (Haq et al., 2023) yang telah menjalankan penelitian dengan sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, dan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dari angkatan 2019-2021 yang berjumlah 134 mahasiswa dengan hasil Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

Perilaku Konsumtif Mahasiswa, sedangkan *Electronic Money* dan Gaya Hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Riset ini memberikan usulan adanya pengembangan variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga peneliti terdahulu mampu memberikan referensi dan pemahaman baru di bidang keuangan.

- c. (Wahyuni et al., 2023) sudah melakukan penelitian dengan hasil Literasi Keuangan, *Lifestyle* Hedonis serta Sikap Keuangan Pribadi berdampak signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan sampel sebanyak 517 Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- d. (Halik et al., 2022) telah menjalankan penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 289 Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar dengan hasil Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa secara positif mempengaruhi kemampuan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian selanjutnya perlu menekankan pentingnya ketelitian responden dalam pengisian survey guna mendapatkan data yang valid dan hasil yang maksimal. Di samping itu, perlu dipahami adanya variasi karakteristik mahasiswa di setiap wilayah.
- e. (Yusuf et al., 2023) sudah melakukan penelitian dengan hasil Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga secara positif dan signifikan mempengaruhi kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret dengan sampel

sebanyak 151 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 dan 2019. Selain itu, peneliti yang akan datang dapat memperluas objek penelitian dan memanfaatkan variabel-variabel lain yang berpotensi berdampak pada manajemen keuangan seseorang, dikarenakan terdapat 58,7% faktor lain yang turut berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Behavior*

Teori perilaku (*behavioral theory*) merupakan pendekatan dalam psikologi yang memfokuskan diri pada perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur secara langsung (John Watson, 1913). Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, bukan dari faktor internal seperti pikiran, keyakinan, atau emosi yang tidak dapat dilihat secara nyata (Isnaini et al., 2023). Perilaku manusia dapat dikendalikan dan dimodifikasi dengan memberikan konsekuensi tertentu atas perilaku tersebut. Berdasarkan pendekatan ini, perilaku bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dapat dipelajari melalui pengalaman dan pengaruh lingkungan.

Salah satu pengembangan dari teori perilaku yang paling banyak digunakan dalam studi sosial dan psikologi adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menguraikan bahwa suatu tindakan terjadi karena adanya niat, dan niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yaitu tingkat penilaian individu mengenai apakah perilaku tersebut menguntungkan atau merugikan (Salsabilla & Erinoss, 2023). Kedua, norma subjektif (*subjective norm*), yaitu persepsi individu terhadap pandangan sosial atau dorongan dari orang lain yang dianggap penting, seperti keluarga atau teman (Soelaiman et al., 2022).

Ketiga, persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu seberapa jauh individu merasa memiliki kemampuan untuk melakukan atau mengatur perilaku tersebut (Alexandra & Puspawati, 2025). Ketiga faktor ini bekerja sama membentuk niat yang pada akhirnya menjadi penentu utama apakah seseorang akan melakukan suatu tindakan atau tidak. *Theory of Planned Behavior* juga menambahkan bahwa perilaku tidak selalu muncul meskipun ada niat, terutama jika ia merasa kurang mampu atau tidak memiliki kendali atas tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana terbentuknya perilaku keuangan mahasiswa di era *cashless society*. Perilaku keuangan yang dimaksud mencakup berbagai aktivitas, seperti bagaimana mahasiswa mengelola pendapatan dan pengeluaran, membuat perencanaan anggaran, mengambil keputusan konsumsi, dan menggunakan alat pembayaran digital seperti *e-money* (Rahma & Zulaikha, 2022). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, perilaku keuangan mahasiswa dapat dijabarkan melalui tiga komponen utama. Pertama, sikap terhadap pengelolaan keuangan, misalnya sejauh mana mahasiswa menganggap menabung, membuat anggaran, dan berhemat sebagai hal yang penting dan bermanfaat. Kedua, norma subjektif. Norma subjektif merupakan pengaruh sosial dari keluarga, teman atau lingkungan sekitar yang mendorong seseorang bisa memiliki kebiasaan finansial yang baik. Ketiga, persepsi kontrol perilaku, yaitu sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengelola keuangannya secara bijak, meskipun berada dalam situasi yang menuntut kemudahan dan kecepatan transaksi digital. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk menyelidiki bagaimana Literasi

Keuangan, penggunaan *E-Money*, dan Gaya Hidup dapat mempengaruhi terbentuknya Perilaku Keuangan mahasiswa, baik ke arah yang bijak, konsumtif, maupun impulsif.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan gabungan antara keahlian seseorang, pemahaman, perspektif, dan akhirnya sikap seseorang yang bersangkutan dengan uang. Literasi keuangan berhubungan erat dengan kemahiran dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti melunasi pembayaran tepat waktu, mengatur cicilan, menyisihkan dana serta memanfaatkan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan yang baik, dapat memperbaiki kualitas pelayanan keuangan sehingga berpartisipasi atas kenaikan ekonomi dan pengembangan negara. Literasi keuangan dapat timbul jika seseorang mempunyai sekumpulan kemahiran dan keahlian yang membuat mereka mengelola sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Wahyuni et al., 2023)

Literasi keuangan juga mempunyai hubungan yang erat dengan kebahagiaan seseorang, dan membantu mereka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masalah keuangan. Pengetahuan tentang literasi keuangan dapat meringankan individu dalam mengatur kondisi keuangan seseorang secara efektif sehingga mampu meningkatkan nilai, waktu, uang sesuai standar kehidupan yang diinginkan. Pengetahuan yang baik tentang keuangan akan sangat penting dalam proses pengambilan suatu keputusan terkait manajemen keuangan. Hasil kajian ini memperkuat temuan dari kajian sebelumnya oleh (Dewi & Purbawangsa, 2022) yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku seseorang pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, simpulan analisis ini membuktikan bahwa

peningkatan literasi keuangan seseorang cenderung mendorong untuk bersikap lebih bijaksana dalam mengambil keputusan investasi.(Yundari, 2024)

2.2.3 E-Money

E-Money berfungsi sebagai media pembayaran yang nilainya tersimpan secara digital, dan penggunaannya memerlukan perangkat seperti ponsel atau komputer yang terhubung ke jaringan internet.(Widiantari et al., 2023)

Pada hakikatnya, uang elektronik atau yang populer dengan istilah *e-money* yaitu bentuk uang fisik yang telah dimodifikasi menjadi data digital dan disimpan kedalam media elektronik, baik dalam bentuk *chip* pada kartu maupun *server*. Dalam praktiknya, uang elektronik berperan utama yang serupa dengan uang fisik, yaitu untuk alat pembayaran yang resmi.(Ulayya & Mujiasih, 2020)

Uang elektronik merupakan sarana pembayaran digital yang perolehannya dapat dilakukan dengan cara mengurangi saldo rekening bank atau menyerahkan setoran awal kepada pihak yang menerbitkan. Beberapa indikator uang elektronik menurut penelitian Yusuf (2023) adalah kepercayaan, manfaat dan keuntungan, dan kemudahan.(Yusuf et al., 2023)

Penerapan *e-money* berpotensi memicu perilaku keuangan yang kurang sehat, karena ketika seseorang melakukan transaksi secara *online*, mereka cenderung tidak merasakan sedang mengeluarkan uang secara langsung. Hal ini secara efek psikologis dapat menimbulkan kecanduan dalam hal berbelanja dikarenakan tidak ada rasa kehilangan yang nyata seperti saat penggunaan uang tunai.(Dewi et al., 2021)

Seiring dengan perubahan teknologi informasi yang pesat, dompet digital atau yang dikenal dengan *e-wallet* menjadi salah satu inovasi signifikan dalam bidang keuangan digital. Saat ini, dompet digital kini semakin popularitas sehingga menjadi tren di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa, karena untuk menawarkan dalam berbagai hal seperti kemudahan, keamanan, manfaat serta efektivitas dalam hal bertransaksi. Kemudahan inilah yang menjadikan mahasiswa cenderung lebih mudah dalam menggunakan dan membelanjakan uang secara praktis (Ramadhani, 2019 dalam Kusmiati dan Kurnianingsih 2022).

Bank Indonesia mengeluarkan ketetapan No. 11/12/PBI/2009 pada tanggal 13 April 2009 yang mengatur mengenai uang elektronik atau *e-money*. Aturan ini diciptakan sebagai respons terhadap pesatnya teknologi dalam sistem pembayaran elektronik, hadirnya instrumen alat pembayaran yang berasal dari institusi non-perbankan, serta untuk menjamin keamanan ataupun kelancaran dalam transaksi bagi pengguna dan penyedia penyelenggara layanan uang elektronik. Menurut (Dewi et al., 2021), uang elektronik dalam peraturan tersebut didefinisikan sebagai instrumen alat pembayaran yang memiliki karakteristik, yakni:

- a. Dikeluarkan berdasarkan sejumlah biaya yang sudah dibayarkan dimuka oleh pengguna kepada pihak penerbit.
- b. Nilai uang tersebut disimpan dalam format digital, baik di dalam *server* maupun *chip*.
- c. Dimanfaatkan menjadi sarana pembelanjaan oleh pihak ketiga (*merchant*) yang tidak berperan sebagai penerbit.

- d. Dana yang dibayarkan oleh pengguna dan ditangani oleh penerbit tidak dianggap sebagai deposito sebagaimana tercantum dalam aturan hukum di sektor perbankan.

2.2.4 Gaya Hidup

Menurut Laksono & Iskandar (2018), gaya hidup merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang bagaimana cara menggambarkan masalah secara langsung yang ada di dalam pikiran mereka. Gaya hidup juga dapat dikaitkan dengan berbagai masalah secara psikologis dan emosi atau dengan minat dan pendapat seseorang terkait topik tertentu. Menurut Izzani (2021), gaya hidup berhubungan dengan produk yang dibeli, bagaimana cara mereka menggunakannya, pikiran dan perasaan mereka saat memakainya, atau reaksi yang mereka tunjukkan atas pembelian produk tersebut. (Nafitri & Wikartika, 2023)

Gaya hidup seseorang juga memiliki pengaruh terhadap kondisi laporan keuangan. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya, dikarenakan gaya hidup setiap orang berbeda-beda yang menyebabkan tingkat konsumsi lebih implusif (Sampoerno & Haryono, 2021). Dengan lebih banyak orang yang berpartisipasi dalam gaya hidup modern, perhatian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan telah meningkat, yang menghasilkan gaya hidup dan lingkungan baru yang sehat dan nyaman. (Fatimah & Fathihani, 2023)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Studi yang dilakukan Siskawati & Ningtyas, (2022) membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hasil ini didukung oleh *p-value* literasi keuangan $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistic* $13,456 > 1,96$. (Siskawati & Ningtyas, 2022). Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

2.3.2 Pengaruh E-Money terhadap Perilaku Keuangan

Riset yang dilakukan Haq et al., (2023) menghasilkan bahwa *E-Money* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} 2,802, dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,65685. (Haq et al., 2023). Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: *E-Money* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

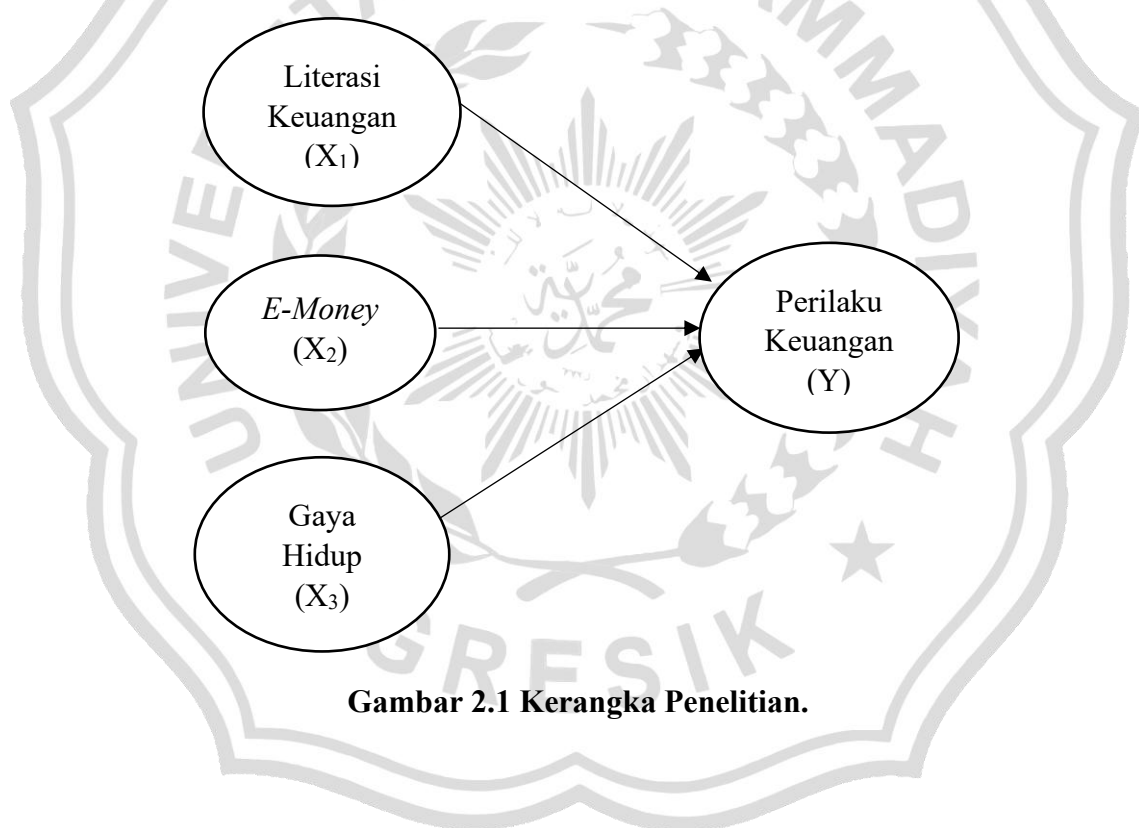
2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Studi yang dilakukan Fatimah & Fathihani (2023) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada *Cashless Society*. Dari hasil evaluasi hipotesis, dikemukakan bahwa Gaya Hidup berkontribusi positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam *Cashless Society*. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik *t* gaya hidup dengan nilai signifikansi t_{hitung} 0,010 kurang dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 4,843 melebihi t_{tabel} 2,620, dengan koefisien regresi positif 0,255. (Fatimah & Fathihani, 2023). Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka konsep penelitian menunjukkan bahwa studi ini menggambarkan suatu identifikasi oleh beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang merupakan variabel dependen atau variabel Y. Variabel independen yang mempengaruhi Perilaku Keuangan adalah Literasi Keuangan (X_1), *E-Money* (X_2), Gaya Hidup (X_3). Penelitian ini melibatkan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Internasional Semen Indonesia, Universitas Gresik.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.